

Fakultas Peternakan UGM Kembangkan Suplemen Pakan Ramah Lingkungan

Thursday, 03 Oktober 2019 WIB, Oleh: Ika



Fakultas Peternakan UGM mengembangkan suplemen pakan ramah lingkungan yang mampu menurunkan produksi gas metan yang dihasilkan ternak ruminansia, seperti sapi, kambing, dan domba.

Pengembang suplemen pakan ramah lingkungan, Prof. Dr. Ir. Lies Mira Yusiaiti, SU. IPU, mengatakan bahwa gas metan menjadi salah satu penyebab pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim, kekeringan, dan kebakaran hutan. Produksi gas metan yang terlalu tinggi juga berdampak pada penurunan produktivitas ternak.

Oleh sebab itu, ia mengembangkan sebuah teknologi tepat guna yang dapat mengatasi persoalan tersebut. Melalui suplemen pakan ramah lingkungan yang dinamai PRO-NIN BLOCK tidak hanya mampu menurunkan produksi gas metan pada ternak, tetapi dapat meningkatkan produktivitas pada ternak ruminansia.

“Teknologi tepat guna tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh kelompok-kelompok ternak,” jelasnya, Kamis (3/10)

Pengembangan PRO-NIN BLOCK dilakukan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh Kemenristekdikti. Suplemen tersebut mengandung tanin yang merupakan zat aktif dari tanaman untuk menghambat produksi metan pada ternak ruminansia, seperti daun jati (*Tectona grandis*), kaliandra (*Calliandra calothyrsus*), dan mahoni (*Swietenia mahagoni*). Tanaman tersebut diolah supaya mudah digunakan dan diberikan pada ternak.

Lies mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dan serapan teknologi yang rendah menyebabkan peternakan belum dikelola dengan baik. Kebanyakan peternakan di Indonesia masih dijalankan secara tradisional.

“Senyawa polutan yang dihasilkan ternak tidak dikelola dengan baik sehingga mencemari lingkungan,” tuturnya.

Pengembangan teknologi PRO-NIN BLOCK salah satunya dilakukan di Kelompok Ternak Pemuda Ayo Angon, Dusun Buyutan, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul. Para peternak muda diajak untuk sadar bagaimana menjalankan peternakan ramah lingkungan sehingga tidak merugikan, tetapi justru memberikan keuntungan bagi petenak.

Koordinator Kelompok Ternak Pemuda Ayo Angon, Doni, mengaku senang dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh Fakultas Peternakan UGM. Hal tersebut dapat menambah wawasan terkait manajemen peternakan yang baik, terutama penurunan metan. Dengan begitu, peternakan tidak merugikan bagi ternak dan lingkungan. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Fakultas Peternakan UGM Kembangkan Peternakan Ramah Lingkungan](#)
- [Kepedulian Fakultas Peternakan UGM Bagi Peternak Sapi Lereng Merapi](#)
- [Mahasiswa UGM Kembangkan Suplemen Pakan Rumen Undegradable Nutrient](#)
- [Peternak Gunungkidul Dilatih Usaha Budi Daya Penggemukan Domba](#)
- [BEM Fakultas Peternakan Bangun Desa Mitra di Bantul](#)